

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Berpikir Positif dalam Pembelajaran Siswa SMA Negeri 21 Medan

Maysaroh

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: maisarah@gmail.com

Abstrak—Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap berpikir positif dalam pembelajaran siswa SMA. Sampel yang di ambil sebanyak 82 siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didapatkan hasil rata-rata (\bar{x}) sebesar 88,7 artinya rata-rata berpikir positif siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ($9,327 > 2,228$), atau terjadi peningkatan sebesar 29,6%.

Kata Kunci: Berpikir Positif, Bimbingan Kelompok, Diskusi Siswa

Abstract—The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services with discussion techniques on positive thinking in high school student learning. The sample taken was 82 high school students. Based on the results of the study after group guidance services provided with discussion techniques obtained an average result (\bar{x}) of 88.7 means that the average positive thinking of students after receiving group guidance services with discussion techniques is higher than before receiving group guidance services with discussion techniques ($9,327 > 2,228$), or an increase of 29.6%.

Keywords: Positive Thinking, Group Guidance, Student Discussion

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat tenaga pengajar yaitu guru, guru merupakan seorang yang berperan sangat penting dalam perkembangan generasi muda calon pemimpin bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, guru dapat membentuk cara pandang yang baik, kepribadian serta mental yang sehat, jiwa yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mendukung pendidikan yang lebih baik guru diwajibkan memiliki 4 kompetensi: (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik dari berbagai aspek (2) kompetensi kepribadian, yaitu guru harus bangga menjadi seorang tenaga pendidik dan harus memiliki integritas yang baik sehingga guru bisa mempengaruhi peserta didik (3) kompetensi sosial, yaitu guru harus memiliki kompetensi sosial masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara umum (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam mengupdate dan menguasai materi.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang memiliki masalah dalam belajar termasuk gagal dalam proses pembelajaran tersebut. Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, namun sering dikarenakan mereka tidak berpikir positif dalam menerima pembelajaran.

Ubaedy (dalam Yuan Andinny, 2008) Berpikir positif merupakan satu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran dan pengawasan pikiran. Berpikir positif merupakan suatu pemikiran yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya. Karena segala sesuatu yang dilakukan dengan positif akan menghasilkan hal yang positif juga.

Siswa yang mempunyai kemampuan untuk berpikir positif akan bersikap positif dan berkeyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Siswa dengan pemikiran yang positif akan mendorong untuk melakukan hal-hal yang positif, antara lain merealisasikan tujuan-tujuan positif atau target-target yang positif, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang muncul dengan cara positif, kreatif dan konstruktif. Selain itu, berpikir positif juga terkait dengan kemampuan untuk meminimalisir pikiran-pikiran negatif yang muncul.

Tetapi pada kenyataannya bahwa setelah melakukan observasi di sekolah pada hari Selasa tanggal 9 April 2019, terdapat ciri-ciri siswa yang tidak berpikir positif yang salah satunya adanya siswa yang menyontek karena mereka

tidak percaya dengan kemampuannya, dan tidak yakin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah.

Siswa yang mencontek termasuk siswa yang tidak memiliki nilai-nilai luhur dengan begitu mereka tidak percaya diri akan kemampuan mereka sendiri bahwasannya mereka mampu dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Kebiasaan mencontek siswa terjadi karena mereka merasa bahwa tugas yang diberikan adalah suatu permasalahan yang tidak bisa mereka selesaikan, jadi disini peneliti mengubah pandangan mereka dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Oleh karena itu tugas guru dalam hal ini adalah memberikan pengaruh positif kepada siswanya agar mereka dapat berpikir, memiliki cara pandang yang jelas, menyelesaikan soal, serta mendiskusikan ide-ide tentang penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi. Karena salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pemikiran yang positif kepada siswa terhadap hasil yang mereka capai, dan menjelaskan kepada mereka bahwa berpikir positif itu adalah salah satu cara belajar untuk mencapai tujuan.

Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti di SMA Negeri 21 Medan kelas XI terdapat beberapa kelompok siswa yang menyontek dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Dan mereka juga tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas diberikan oleh guru.

Dari informasi yang didapat oleh peneliti bahwa berpikir positif siswa dalam pembelajaran masih minim khususnya kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan diatas.

Beragam upaya dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai berpikir positif dalam pembelajaran, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini dimaksudkan melalui bimbingan kelompok maka siswa akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok sehingga diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu.

Nurikhsan (2005: 8) Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai informasi dari guru pembimbing guna untuk mengembalikan keputusan demi perkembangan moral anak dengan memanfaatkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan (*eksperimental research*) dengan cara memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realita.

Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah “suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Gambaran penelitian yang dilakukan dalam memberikan perlakuan pada individu untuk diketahui akibat perlakuan peneliti terhadap perilaku individu yang diamati. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bimbingan kelompok dan pengaruhnya dilihat setelah kegiatan bimbingan kelompok, sedangkan pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Dalam desain ini observasi dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum treatment (*pre-test*) dan sesudah diberikan treatment (*post test*). Langkah selanjutnya adalah membandingkan kedua skor hasil angket tersebut.

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019//2020 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 82 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI ¹	40 Siswa
2	XI ²	42 Siswa
Jumlah keseluruhan		82 Jumlah

2.3 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) Sampel adalah bagian atau sebagian dari keseluruhan benda, kelompok atau spesies atau bagian yang dipiilih dari populasi untuk mengetahui kualitas dari keseluruhan objek.

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang dipilih dari populasi untuk mengetahui kualitas dari keseluruhan populasi.

2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel, karena populasinya lebih dari 100 maka penelitian ini menggunakan *random sampel* atau sampel acak. Hal ini senada dengan pernyataan (Arikunto, 2010:38) yang menyatakan: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.

Random atau sampel acak yang diambil adalah 20% dari total populasi, maka : 20% dan 105 siswa hasilnya adalah 30 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Secara sederhana penentuan sampel melalui undian dapat dilaksanakan:

1. Pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas sebanyakjumlah sampel yang sudah ditetapkan.
2. Kertas digulung dan dimasukan kedalam kotak, setelah itu dilakukan pengundian, bagi yang mendapat kertas gulungan yang terjatuh akan menjadi sampel dalam penelitian mi.

2.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Arikunto (2013:169), Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa-peristiwa gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:96) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/variabel X (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.
2. Variabel terikat/variabel Y (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu komunikasi orang tua sebagai variabel bebas (X), dan perilaku agresif siswa sebagai variable terikat (Y).

2.6 Indikator Penelitian

Indikator adalah suatu gambaran yang menjelaskan variabel sehingga dapat di observasi atau dapat di ukur. Adapun indikator variabel bebas (X) yaitu komunikasi orang tua, Sri Lestari (2012:61) sebagai berikut:

1. Komunikasi yang mengontrol tingkah laku anak seperti mengatasi kesulitan belajar anak, memotivasi.
2. Komunikasi yang mendukung dalam upaya melakukan pemantauan, membesarkan hati, pemberian bantuan, dukungan dan kerja sama.

Berdasarkan teori Hudaniah (2016:196-197) indikator variabel terikat (Y) tentang perilaku agresif siswa ada empat kategori sebagai berikut:

1. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang misalnya : merusak fasilitas sekolah, membunuh ikan, kucing yang ada di lingkungan sekolah.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain seperti tawuran, mencuri, membegal.

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini instrumen penelitian yang dipakai adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh data. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data pemahaman siswa tentang berpikir positif dalam proses pembelajaran. Item angket tersebut berjumlah 31 pernyataan sebagaimana digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi Kisi Angket Berpikir Positif

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Berpikir Positif	1. Beriman, dan memohon bantuan hanya kepada Tuhan	1, 2, 3	3
		2. Nilai-nilai luhur	4, 5, 6	3
		3. Cara pandang yang jelas	7, 8, 9	3
		4. Keyakinan dan proyeksi positif	10, 12	2
		5. Selalu mencari jalan keluar dari berbagai masalah.	13, 14, 15	3
		6. Belajar dari masalah dari kesulitan	16, 17	2
		7. Tidak membiarkan masalah dan kesulitan memengaruhi kehidupannya	19, 20, 21	3

8. Percaya diri, menyukai perubahan, dan berani menghadapi tantangan	24	1
9. Hidup dengan cita-cita, perjuangan, dan kesabaran	25, 26, 27	3
10. Pandai bergaul dan suka membantu orang lain	28, 30	2

Sumber: Menurut Elfiky (2009)

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk check list, dimana setiap pernyataan empat opsi. Untuk setiap pilihan jawaban di beri penilaian tersendiri dimana item positif penilaiannya antara 4-1 sedangkan item negatif di beri nilai 1-4. Hal ini dapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pemberian Skor Angket

No.	Pernyataan Positif (<i>favourable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2.	3	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3.	2	Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)
4.	1	Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap berpikir positif dalam pembelajaran. Dalam ini akan dipaparkan mengenai laporan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan hasil penelitian secara statistik serta pembahasannya.

Persiapan yang dilakukan sebelum penelitian adalah peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan langsung dalam administrasi penelitian antara lain:

- Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UMN Al-Washliyah yang disetujui oleh Wakil Dekan I UMN Medan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Medan.
- Memperoleh izin dari pihak SMA Negeri 21 Medan dimulai dengan pertemuan secara formal dengan Wakil Sekolah bidang kurikulum untuk mengadakan penelitian.
- Setelah memperoleh izin, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum menunjuk Kordinator BK untuk membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.
- Mempersiapkan secara lengkap alat ukur penelitian berupa angket tentang berpikir positif pada siswa SMA Negeri 21 Medan.

4.1 Penguji Persyaratan Analisis

Pelaksanaan uji coba instrumen angket berpikir positif pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan yang berjumlah 50 siswa. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 50 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya dengan jujur dan terbuka sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya kemudian skor yang merupakan pilihan pada setiap butir angket ditabulasikan dan diolah secara manual.

a. Uji Validitas Angket Berpikir Positif

Uji coba angket berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data berpikir positif pada siswa, dengan menggunakan Rumus Product Moment yang perhitungannya adalah sebagai berikut:

Contoh perhitungan untuk butir No. 1

$$\begin{aligned} \sum x &= 156 & \sum x^2 &= 522 \\ \sum y &= 4,699 & \sum y &= 447,877 \\ \sum xy &= 14,876 & N &= 50 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xv - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.14,876 - (156)(4,699)}{\sqrt{[50.522 - (156)^2][50.447,877 - (4,699)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{743,800 - 733,044}{\sqrt{(26,100 - 24,336)(22,393,850 - 22,080,601)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10,756}{\sqrt{(1,764)(313,249)}}$$

$$= \frac{10,756}{\sqrt{552,571,236}}$$

$$= \frac{10,756}{23,506,83}$$

$$= 0,458$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, validitas pada item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,458$ pada taraf signifikan = 5% diketahui r_{tabel} yaitu = 0,279. dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,458 > 0,279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal nomor satu dinyatakan valid.

Selanjutnya dari 31 butir angket yang diuji cobakan kepada 50 siswa diperoleh 25 butir soal yang valid yaitu dapat digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan 6 butir soal yang tidak valid yaitu: 11, 18, 22, 23, 29, 31, skala sebaran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data Berpikir Positif dalam Pembelajaran

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,458	0,279	Valid
2	0,639	0,279	Valid
3	0,47	0,279	Valid
4	0,409	0,279	Valid
5	0,572	0,279	Valid
6	0,588	0,279	Valid
7	0,385	0,279	Valid
8	0,565	0,279	Valid
9	0,601	0,279	Valid
10	0,34	0,279	Valid
11	0,251	0,279	Tidak Valid
12	0,517	0,279	Valid
13	0,373	0,279	Valid
14	0,495	0,279	Valid
15	0,644	0,279	Valid
16	0,419	0,279	Valid
17	0,437	0,279	Valid
18	0,217	0,279	Tidak Valid
19	0,452	0,279	Valid
20	0,286	0,279	Valid
21	0,491	0,279	Valid
22	-0,058	0,279	Tidak Valid
23	0,226	0,279	Tidak Valid
24	0,525	0,279	Valid
25	0,451	0,279	Valid
26	0,316	0,279	Valid
27	0,51	0,279	Valid
28	0,625	0,279	Valid
29	0,13	0,279	Tidak Valid
30	0,56	0,279	Valid
31	0,123	0,279	Tidak Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka dari 31 butir soal yang di uji cobakan dinyatakan 6 butir soal tidak valid, sehingga 25 butir soal yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket Berpikir Positif

Reliabilitas angket Berpikir Positif siswa dihitung dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Contoh untuk menghitung Variasi butir ($\sum \sigma^2$) dan $\sigma 2T$ dari butir item nomor 1:

$$\sum \sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sum \sigma b^2 = \frac{522 - \frac{(156)^2}{50}}{50}$$

$$\sum \sigma b^2 = \frac{522 - 486,72}{50}$$

$$\sum \sigma b^2 = \frac{35,28}{50}$$

$$\sum \sigma b^2 = 0,705$$

Maka,

$$r_{11} = \left[\frac{25}{25-1} \right] \left[1 - \frac{19,35}{11,921,16} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{25}{24} \right] [1 - 162,316]$$

$$r_{11} = 1,041,667 \times 0,837,684$$

$$r_{11} = 0,873$$

$$\sigma^2 t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 t = \frac{285,563 - \frac{(3739)^2}{50}}{50}$$

$$\sigma^2 t = \frac{285,563 - 27,960,24}{50}$$

$$\sigma^2 t = \frac{596,058}{50}$$

$$\sigma^2 t = 11,921,16$$

Dari perhitungan di atas didapat r_{11} sebesar 0,873 dengan $N = 50$ dan konsultasi = 5% didapat harga $r_{tabel} = 0,279$, karena $r_{11} (0,873) > r_{tabel} (0,279)$ maka perhitungan tersebut adalah reliabel.

Tabel 4. Varians Butir Soal

No Butir	$\sum \sigma b^2$
1	0,705
2	0,699
3	0,880
4	0,673
5	0,654
6	0,718
7	0,699
8	0,779
9	0,659
10	0,833
12	0,787
13	0,718
14	0,698
15	0,833
16	0,945
17	0,73
19	0,953
20	0,278
21	0,77
24	0,758
25	0,76
26	0,859
27	0,904
28	0,779
30	0,818
Jumlah	20,432

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Data Pre Test Berpikir Positif dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 72 dan skor terendah 50, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) berikut:

Tabel 5. Perhitungan Berpikir Positif dalam Pembelajaran sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

No	X	X ²
1	63	3,969
2	51	2,601
3	63	3,969
4	50	2,500

5	57	3,249
6	65	4,225
7	72	5,184
8	60	3,600
9	51	2,601
10	59	3,481
Jlh	591	35,379

a. Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} \tag{1}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah aljabar *pre test*

N = Jumlah Sampel

Dari sebaran skor *pre test* Berpikir Positif dalam Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{591}{10} = 59,1$$

b. Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor pre test Berpikir Positif siswa adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \tag{2}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah aljabar kuadrat dari *pre test*

n = Jumlah sampel

$$SD = \sqrt{\frac{1,035,379(591)^2}{10(10-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{353,790 - 349,281}{10.9}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4,509}{90}}$$

$$SD = \sqrt{50,1}$$

$$SD = 7,078$$

c. Identifikasi Tingkat kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $Mo > Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $Mo < Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghilangkan Mean Empirik (Mo) digunakan rumus:

$$Mo = \frac{\sum XA}{N} \tag{3}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel Berpikir Positif dalam Pembelajaran dapat dihitung Mean Empirik (Mo) yaitu:

$$Mo = \frac{591}{10} = 59,1$$

Sedangkan Mean Hipotetik (Mi), yaitu:

$$Mi = \frac{Skor\ tertinggi\ ideal + Skor\ terendah\ ideal}{2} \tag{4}$$

$$Mi = \frac{72 + 50}{2} = 61$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $Mo = 59,1$ dan $Mi = 61$. Berdasarkan hasil perhitungan $Mo < Mi$ atau $59,1 < 61$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Berpikir Positif dalam Pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 21 Medan sebelum diberikan layanan bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi cenderung rendah.

4.2.2 Data Post Test Berpikir Positif dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlahresponden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 100 dan skor terendah 73, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) berikut:

Tabel 6. Perhitungan Berpikir Positif dalam Pembelajaran sesudah diberi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

No	X	X ²
1	90	8,100
2	100	10,000
3	92	8,464
4	88	7,744
5	91	8,281
6	88	7,744
7	84	7,056
8	94	8,836
9	73	5,329
10	87	7,569
Jlh	887	791,230

a. Rata-rata (M)

Dari sebaran skor *post test* Berpikir Positif dalam Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{887}{10} = 88,7$$

b. Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor *post test* Berpikir Positif siswa adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{1,079,123 - (887)^2}{10(10 - 1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{791,230 - 786,769}{10.9}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4,461}{90}}$$

$$SD = \sqrt{49,56}$$

$$SD = 7,040$$

d. Identifikasi Tingkat kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $M_o > M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o < M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel Berpikir Positif dalam Pembelajaran dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu:

$$M_o = \frac{887}{10} = 88,7$$

Sedangkan Mean Hipotetik (M_i), yaitu:

$$M_i = \frac{100+73}{2} = 86,5$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $M_o = 88,7$ dan $M_i = 86,5$. Berdasarkan hasil perhitungan $M_o > M_i$ atau $88,7 > 86,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Berpikir Positif dalam Pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 21 Medan sebelum diberikan layanan bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi cenderung tinggi.

4.3 Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi pada siswa Kelas XI, maka untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan korelasi product moment yaitu untuk menentukan adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Berpikir Positif dalam Pembelajaran pada siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Medan.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \tag{5}$$

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan buku yaitu membuat tabel data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

No	Skor Pre Test X_A	Skor Post Test X_8	$X_8 - X_A$ (d)	X_d (d-Md)	d^2
1	63	90	27	2,6	6,76
2	51	100	49	19,4	37,636
3	63	92	29	0,6	0,36
4	50	88	38	8,4	70,56
5	57	91	34	4,4	19,36
6	65	88	23	6,6	43,56
7	72	84	12	17,6	309,76
8	60	94	34	4,4	19,36
9	51	73	22	7,6	57,76
10	59	87	28	1,6	2,56
Jlh	591	887	296		906,4
Rata-rata	59,1	88,7	29,6		90,64

Diperoleh Mean beda:

$$MD = \frac{\sum(XB - XA)}{N}$$

$$MD = \frac{296}{10}$$

$$MD = 29,6$$

Maka, uji perbedaan (*t - test*)

$$t = \frac{29,6}{\sqrt{\frac{9,064}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{29,6}{\sqrt{\frac{9,064}{90}}}$$

$$t = \frac{29,6}{\sqrt{10,071}}$$

$$t = \frac{29,6}{31,734}$$

$$t = 9,327$$

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 9,327$ pada taraf signifikan 5% dengan $d.b = N - 1 = 10 - 1 = 9$ di dapat t_{tabel} sebesar 2,228. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,327 > 2,228$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa “Adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap berpikir Positif dalam Pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan” dapat diterima.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap berpikir positif dalam pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan setelah memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi. Dari analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat berpikir positif siswa setelah memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi. Hal ini berarti bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi yang didalamnya membahas tentang Berpikir positif yang menyangkut tentang proses pembelajaran siswa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik diskusi dimana teknik ini banyak memiliki manfaat untuk para peserta dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok agar saling berinteraksi, mengemukakan pendapat dan membantu memecahkan permasalahan yang timbul dalam dinamika kelompok, setiap anggota yang mengemukakan pendapat dan permasalahan yang dialami salah satu anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok dalam hal berpikir positif siswa dalam pembelajaran, siswa mendapatkan banyak penguatan-penguatan positif agar mampu berpikir positif dalam pembelajaran, siswa harus mampu berpikir positif karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berpikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga termasuk dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang belum paham mengenai bimbingan kelompok, jadi harus dijelaskan apa itu dijelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, dan setelah dijelaskan siswa sudah lebih memahami maksud dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dan pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua siswa sudah

memahami dan bertambah pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok, dan pada pertemuan kedua ini membahas topik berpikir positif dalam pembelajaran dimana siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana berpikir positif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang ketiga siswa sudah lebih memahami bagaimana proses kegiatan bimbingan kelompok dan topik yang dibahas tentang berpikir positif kembali agar siswa lebih memahami lagi bagaimana berpikir positif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang dibuat mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap berpikir positif dalam pembelajaran, penelitian mengenai judul ini didukung oleh dua penelitian yaitu, "pengaruh berpikir positif dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa X SMA Negeri 1 Binjai", kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan layanan dalam melakukan penelitian sehingga pembaca sulit memahaminya. Sedangkan kelebihan pembaca dapat mengambil referensi mengenai pengertian berpikir positif untuk tugas skripsi sehingga pembaca dapat memahaminya.

Kedua, "upaya meningkatkan sikap positif menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap masalah belajar siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa", kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan teknik sehingga pembaca sulit memahaminya. Sedangkan kelebihan layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai bahan penelitian dikarenakan layanan ini lebih tepat pada kegiatan secara kelompok.

Hambatan peneliti yaitu yang pertama, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran sekolah diluar jam bimbingan konseling, sehingga peneliti harus meminta izin kepada guru mata pelajaran setiap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kedua, pada saat penelitian sebanyak siswa yang tidak mengerti tentang bimbingan konseling dan pelaksanaan bimbingan kelompok itu seperti apa karena sebelumnya tidak pernah dilakukannya proses pemberian bimbingan kelompok.

Dalam penelitian yang dilakukan selama satu bulan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok yang diberikan terhadap berpikir positif dalam pembelajaran berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji hipotesis. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas XI yang membahas tentang berpikir positif siswa berpengaruh dalam proses pembelajarannya

Dengan ini peneliti mengharapkan siswa untuk berpikir positif dalam pembelajaran setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar mereka dapat berpikir positif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,327 > 2,228$)

Dari hasil analisis data test awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata berpikir positif siswa = 59,1 sedangkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (*post-test*) diperoleh rata-rata berpikir positif siswa = 88,7 artinya rata-rata berpikir positif siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ($9,327 > 2,228$), atau terjadi peningkatan sebesar 29,6 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik berpikir positif terhadap berpikir positif dalam pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam hal ini semakin sering dilakukan bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi maka akan semakin baik berpikir positif siswa dalam pembelajaran. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan "Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap berpikir positif dalam pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Medan dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didapatkan hasil rata-rata (\bar{x}) *pre-test* sebesar 59,1 dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didapatkan hasil rata-rata (\bar{x}) sebesar 88,7 artinya rata-rata berpikir positif siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ($9,327 > 2,228$), atau terjadi peningkatan sebesar 29,6% yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpikir positif terhadap berpikir positif dalam pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima sehingga kesimpulannya adalah "Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Berpikir Positif dalam Pembelajaran Siswa SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2019/2020".

REFERENCES

- Agus M. Hardjana, 2013. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga
Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Andi.
Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Edi Harapan, H. Syarwani Ahmad, 2016. *Komunikasi Antar Pribadi. Cetakan Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Helmawati, 2016. *Pendidikan Keluarga, cetakan kedua*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock B.Elizabeth, 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hudaniah, Tri Dayakisni. *Psikologi Sosial, Edisi Keenam*. Malang : UMM Press.
- Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Myers, 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumengan, Jemmy, 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Sarwono S.W, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Singgih Gunarsa, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:Gunung Mulia
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.